Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 4 (1) (2025)

Published by: Lembaga Riset Ilmiah – Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA)

Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen

Journal homepage: https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam

Determinan Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Vanesa Mutiara Ranggaini Sipayung[1], Henny Zurika Lubis[2]

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 22 Maret 2025
Revised: 18 April 2025
Accepted: 26 April 2025

Keywords:
Profesionalime, Indepensi, Kompetensi, Pengalaman, Tekanan Waktu

This is an open-access article under the CC BY license.

ABSTRACT

Kualitas audit merupakan suatu penilaian tentang proses dalam melakukan pemeriksaan dan hasil akhir dari sebuah proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam meningkatkan kinerja auditor. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan responden adalah junior auditor dan senior auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, Indonesia. Teknik analisis data dengan menggunakan partial least square – structural equestion model. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu Profesionalisme auditor, Independensi, Kompetensi auditor, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu Auditor memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Audit quality is an assessment of the process of conducting an audit and the final result of an audit process conducted by an auditor. This study aims to find out the factors that affect audit quality in improving auditor performance. This study is a quantitative study with respondents who are junior auditors and senior auditors who work at a Public Accounting Firm in the city of Medan, Indonesia. Data analysis technique using partial least square – structural equestion model. The results of this study state that the independent variables, namely auditor professionalism, independence, auditor competence, work experience, auditor time pressure, have a significant influence on audit quality.

Corresponding Author:
Vanesa Mutiara Ranggaini Sipayung
Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: **vanesamutiara381@gmail.com**

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang baik sebagai dasar mengambil keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) SA Seksi 150, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan(IAPI, 2018). Kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi. Sampai saat ini masih terdapat keraguan terhadap akuntan publik oleh pemakai laporan keuangan dikarenakan adanya skandal yang melibatkan akuntan publik (DeAngelo, 1981).

Manfaat kualitas audit untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernytaan-pernyataan tentang legiatan dan kejadian ekonomi. Tujuan kualitas audit untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, yang di tinjau dari sudut profesi akuntan publik (Amalia & Sarazwati, 2017). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan(Yu & Huang, 2023). kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan di hasilkan laporan keungan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan

keputusan. selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keungan auditan dan profesi akuntan publik. (Lilasari, 2019). Atribut independensi adalah sebuah konsep yang sangat khusus untuk auditor. Independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan (Mulyadi, 2002). Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (Nasution, 2020).

Terdapat fenomena mengenai kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik (KAP) yang mendapat sorotan masyarakat dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Dalam beberapa kasus berdasarkan berita dari CNBC Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2018 terjadi suatu pelanggaran atas kualitas audit yang telah dilakukan oleh salah satu KAP Big Four yaitu KAP Delloitte terhadap PT. Sun Prima Nusantara Pembiayaan (PT. SNP Finance) SNP merupakan anak usaha Group Columbia, yang selama ini bergerak dibidang pembiayaan untuk pembelian alat rumah tangga. Dalam kasus ini, pelanggaran yang telah dilakukan oleh KAP Delloitte yaitu penyalahgunaan atas kinerja kualitas audit yang memenuhi standar profesional akuntan publik, terdapat pelanggaran yang dibuat oleh manajemen PT.SNP Finance yang tidak dapat terdeteksi oleh auditor KAP Deloitte atas laporan keuangan PT. SNP Finance tahun buku 2012-2016 pada akun piutang, yang mana telah dimanipulasi oleh manajemen PT. SNP Finance dengan nominal yang cukup materialitas sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak akan tetapi tidak terdeteksi oleh KAP Deloitte, diantaranya yaitu pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, dan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen. Dalam kasus ini, KAP Deloitte yang mana merupakan KAP big four yang memiliki tenaga kerja auditor yang berpengalaman seharusnya dapat mencegah terjadinya salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan dan dalam sistem pengendalian mutu terkait ancaman kedekatan yang berupa hubungan yang cukup lama antara personel senior dalam perikatan audit pada klien. Kontribusi penelitian memberikan informasi faktor–faktor apa saja yang sudah umum diangkat sebagai variabel independen mempengaruhi kualitas audit serta hasil dari studi tersebut serta memunculkan faktor baru yang belum ditemukan dalam artikel penelitian memengaruhi kualitas audit sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut. Penelitian ini penting karena belum ditemukannya penelitian yang berupaya menginventaris faktor penentu kualitas audit dari berbagai studi serta dilakukan konfirmasi dengan praktisi auditor. Kontribusi lain bagi dunia praktik, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas audit bagi KAP.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Keagenan (Agency Theory) menjelaskan adanya konflik antara manajer sebagai agen dengan pemilik (principals) yaitu dengan adanya hubungan keagenan ketika terjadi kontrak antara satu pihak, yaitu pemilik (principals) dengan pihak lain, yaitu manajer (agent). Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik dan manajer, hubungan kontraktual ini terjadi ketika ada pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu pemilik mendelegasikan sebagian otoritas pengambilan keputusan kepada manajer untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih

dapat dipercaya (reliable) maka diperlukan pengujian dan dalam hal itu pengujian tersebut hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen (Heryanto et al., 2019).

Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akutansi kliennya (DeAngelo, 1981). Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa akuntan publik akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien (Ismiyati, 2019). Probabilitas akuntan publik untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi akuntan publik (Fadly, 2019). Kualitas audit sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Xiao et al., 2020).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor (Badjuri, 2017) antara lain: Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan didalam menjalankan profesi sebagai auditor independen yang pada akhirnya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan(Tina & Sari, 2021). Sebagai professional auditor tidak boleh bertindak ceroboh atau dengan niat buruk, tetapi mereka tidak juga diharapkan harus sempurna. (In & Asyik, 2019). Independensi sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan, (Nainggolan, & Abdullah, (2019)**.**

Independensi dalam fakta (independence in fact) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (independent in appearance) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini (Arens & Lobbecke, 2003). kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiranprofesional menuntut auditor untuk melaksanakan professional sceptism yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Auditor yang gagal dalam menerapkan sikap skeptis maka akan menghasilkan opini audit yang tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik, (Hanum, Z. 2024). Auditor yang berkompetensi adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dalam melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama (Giovani & Rosyada, 2019), kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Karena kualitas audit sangat penting untuk menjamin bahwa pofesi auditor memenuhi tanggung jawab kepada perusahaan dengan menegakkan etika yang tinggi Menurut (Oklivia & Marlinah, 2014).

Selanjutnya Pengalaman secara signifikan dapat meningkatkan audit judgement. Bahwa adanya pengalaman yang besar dari auditor akan menghasilkan audit yang semakin berkualitas. Kemudian hal tersebut mendukung bahwa pengalaman akan mempengaruhi penilaian atau pendapat seseorang. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang besar akan dapat melakukan penilaian dengan baik (Muslim et al., 2020). Pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan (Nurjanah & Kartika, 2016). Dengan semakin banyak pengalaman selama melakukan pekerjaannya, seorang auditor akan lebih berhati-hati dan tidak melakukan kesalahan yang sama seperti masa lalu. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua pengalaman yang diperoleh akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehungga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya. Menurut (Coram et al., 2000) tingginya tingkat tekanan waktu anggaran pada auditor, dan banyak auditor telah beberapa kali melakukan praktek mengurangi kualitas audit, berpotensi memiliki implikasi untuk fungsi kualiats audit. Hasil ini menunjukkan pentingnya menempatkan nilai yang sesuai pada fungsi audit untuk memastikan waktu anggaran yang memadai Tekanan anggaran waktu merupakan pengaruh tekanan

anggaran waktu yang dapat merusak dan mengganggu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor serta dapat mengakibatkan auditor melakukan kesalahan dalam proses audit karena terlalu sedikitnya waktu untuk melakukan proses audit dan tidak mampunya auditor memanfaatkan waktu secara efisien dalam melakukan proses audit (Sari & Lestari, 2018).Tekanan anggaran waktu merupakan gambaran normal dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sirajuddin & Oktaviani, 2018). Berikut gambar kerangka konsep:

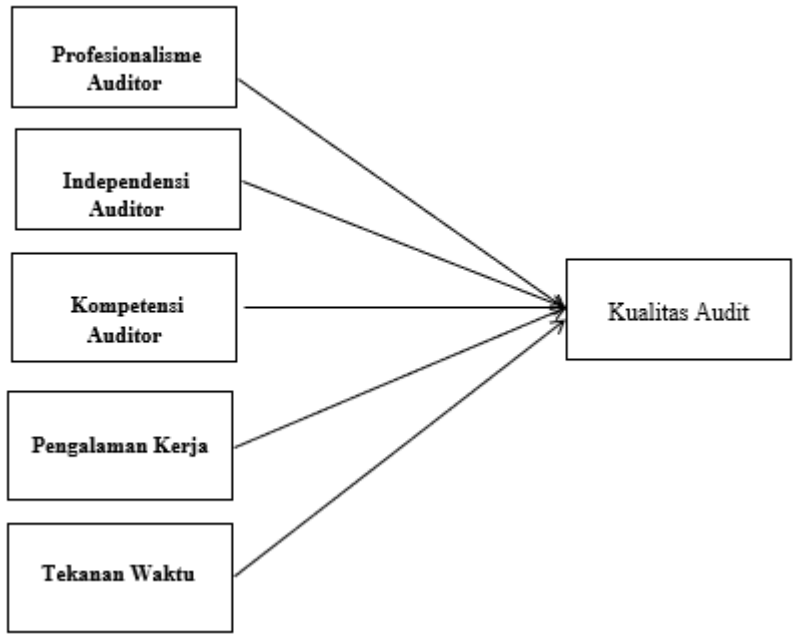

Gambar 1: Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut **(Sugiyono, 2019) a**dalah " penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini variabel independent yang terdiri Profesionalisme auditor, Independensi, Kompetensi auditor, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu Auditor dan variabel dependen adalah Kualitas Audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa angka-angka yang diperoleh dari jawaban responden yang dikumpulkan melalui kuesioner. Pengukuran kuesioner dilakukan menggunakan skala likert dengan interval nilai 1-5, dengan kriteria sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, Indonesia, dengan menggunakan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar di peroleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Responden pada penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebanyak 72 Orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. selanjutnya Analisis data dilakukan dengan program

Partial Least Square dengan bantuan software SmartPLS yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pengujian outer model, pengujian inner model dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejaub mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah vailid (Hair Jr et al., 2017).

Gambar 1 OuterModel
Sumber : *Output SEM PLS*

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai outer loading untuk variabel Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja, Tekanan

Anggaran Waktu dan Kualitas Audit lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada semua variabel dinyatakan valid karena memenuhi kriteria.

Seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan reliabilitas internal yang tinggi, dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (rho_a dan rho_c) di atas 0,90. Validitas konvergen juga tercapai karena seluruh nilai AVE lebih besar dari 0,50.

Tabel 1. Construct reliability and validity

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Independensi Auditor	0,954	0,956	0,962	0,758
Kompetensi Auditor	0,943	0,997	0,946	0,716
Kualitas Audit	0,972	0,974	0,976	0,785
Pengalaman Auditor	0,926	0,943	0,939	0,658
Profesional Auditor	0,969	0,972	0,974	0,826
Tekanan Waktu	0,967	0,973	0,972	0,813

Sumber : *Output SEM PLS*

Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dan reliabel untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Selanjutnya untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) < 0,90, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017)

Tabel 2. *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT

Variabel	Independensi Auditor	Kompetensi Auditor	Kualitas Audit	Pengalaman Auditor	Profesional Auditor	Tekanan Waktu
Independensi Auditor						
Kompetensi Auditor	0,126					
Kualitas Audit	0,822	0,094				
Pengalaman Auditor	0,176	0,826	0,228			
Profesional Auditor	0,764	0,117	0,854	0,132		
Tekanan Waktu	0,549	0,080	0,585	0,084	0,462	

Sumber : *Output SEM PLS*

Berdasarkan tabel diatas seluruh nilai HTMT < 0,90, yang berarti validitas diskriminan secara umum terpenuhi.

Pada penelitian ini, nilai R-square untuk variabel Kualitas Audit adalah sebesar 0,816, yang berarti bahwa 81,6% variasi dalam Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen yaitu Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Tekanan Waktu. Sisanya sebesar 18,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 3. R-square

Variabel	R-square	R-square adjusted

Kualitas Audit	0,816	0,800

Sumber : *Output SEM PLS*

Nilai R-square sebesar 0,816 menunjukkan bahwa model ini termasuk dalam kategori kuat (substantial). Hal ini mengindikasikan bahwa model struktural yang dikembangkan memiliki kemampuan prediktif yang tinggi terhadap kualitas audit.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

	Path Coefficient	**T statistics (|O/STDEV|)**	**P values**	**Kesimpulan**
Independensi Auditor -> Kualitas Audit	0,283	2,676	0,007	Diterima
Kompetensi Auditor -> Kualitas Audit	0,235	2,058	0,040	Diterima
Pengalaman Auditor -> Kualitas Audit	-0,296	2,592	0,010	Diterima
Profesional Auditor -> Kualitas Audit	0,540	5,887	0,000	Diterima
Tekanan Waktu -> Kualitas Audit	0,172	2,682	0,007	Diterima

Sumber : *Output SEM PLS*

Berdasarkan hasil analisis jalur, seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien jalur sebesar 0,283 dan p-value 0,007. Kompetensi auditor juga menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,235 dan p-value 0,040. Sebaliknya, pengalaman auditor menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien -0,296 dan p-value 0,010. Profesionalisme auditor memiliki pengaruh paling kuat terhadap kualitas audit, dengan koefisien 0,540 dan p-value 0,000. Terakhir, tekanan waktu juga berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,172 dan p-value 0,007. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor menjadi determinan paling dominan dalam meningkatkan kualitas audit. Sikap profesional yang ditunjukkan dalam bentuk integritas, objektivitas, dan komitmen terhadap standar etika terbukti sangat memengaruhi hasil audit yang berkualitas. Auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengevaluasi bukti audit dan membuat kesimpulan yang bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Aurani & Ariani, 2022), (Lubis & Br Simatupang, 2021) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berikutnya, independensi auditor terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin independen seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, maka semakin objektif dan akurat hasil audit yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan prinsip dasar auditing yang menekankan pentingnya independensi sebagai pilar utama dalam menjaga integritas dan

kredibilitas auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2020), (Aurani & Ariani, 2022), dan (Rosari, 2017), (Lufriansyah & Siregar, 2018) menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, kompetensi auditor juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi yang mencakup pengetahuan teknis, pengalaman profesional, dan kemampuan analisis, menjadi faktor penting dalam mendeteksi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Auditor yang kompeten lebih mampu menerapkan prosedur audit secara efektif dan memberikan rekomendasi yang relevan. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oklivia & Marlinah, 2014), (Muslim et al., 2020) dan (Nasution, 2020) menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menariknya, pengalaman auditor menunjukkan hubungan negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa auditor yang memiliki pengalaman yang lama tidak selalu menjamin peningkatan kualitas audit. Kemungkinan besar, faktor kejenuhan atau overconfidence dapat memengaruhi kualitas pekerjaan auditor senior. Temuan ini menjadi refleksi penting bagi Kantor Akuntan Publik agar melakukan penyegaran dan pelatihan berkelanjutan kepada auditor berpengalaman Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslim et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Terakhit, tekanan waktu juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan waktu yang wajar dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih fokus dan efisien, asalkan tidak menimbulkan tekanan berlebihan yang justru menurunkan kualitas. Hal ini menandakan perlunya manajemen waktu yang baik dalam proses audit agar tetap menjaga kualitas hasil kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia et al., 2014) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lima faktor determinan terhadap kualitas audit, yaitu profesionalisme auditor, independensi auditor, kompetensi auditor, pengalaman auditor, , dan tekanan waktu. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Secara khusus, profesionalisme auditor menjadi faktor paling dominan yang meningkatkan kualitas audit, menunjukkan pentingnya sikap etis, komitmen, dan tanggung jawab profesional dalam praktik audit. Independensi auditor terbukti berkontribusi positif dalam menjaga objektivitas dan integritas auditor dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi auditor juga berperan penting dalam memastikan auditor memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang memadai untuk menghasilkan audit berkualitas. Meskipun pengalaman auditor menunjukkan pengaruh negatif, hal ini dapat diartikan bahwa akumulasi pengalaman tanpa pembaruan pengetahuan berisiko menimbulkan bias atau overconfidence, yang justru menurunkan kualitas audit. Tekanan waktu juga memberikan pengaruh positif, yang kemungkinan besar terjadi karena tekanan tersebut dapat mendorong efisiensi kerja selama masih berada dalam batas kewajaran.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di konteks Indonesia, khususnya pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Secara praktis, temuan ini memberikan masukan penting bagi pimpinan KAP dan auditor dalam meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan pelatihan, pembinaan etika profesional, serta pengelolaan waktu yang lebih baik. Adapun temuan negatif pada variabel pengalaman menjadi refleksi bahwa pengalaman kerja saja tidak cukup tanpa pembaruan kompetensi dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini menyarankan agar KAP memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) bagi auditor yang lebih senior.

Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas objek kajian ke wilayah atau provinsi lain, serta mempertimbangkan variabel moderasi seperti budaya organisasi atau sistem pengendalian mutu untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kualitas audit.

REFERENSI

Amalia, D., & Sarazwati, R. Y. (2017). Faktor Mempengaruhi Kualitas Audit Intenal. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *17*(2), 132–143.

Arens, A. A., & Lobbecke, J. K. (2003). *Auditing: Pendekatan Terpadu (Auditing An Integrated Approach)*. Salemba Empat.

Aurani, D. N., & Ariani, N. E. (2022). Pengaruh Struktur Audit, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *7*(3), 359–368. https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.20783

Badjuri, A. (2017). Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Pemeriksaan Auditor Intern Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Multi DIsiplin Ilmu*, 423–434.

Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (2000). The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance. *Stirling*, *1*(1), 1–32.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(3), 183–199.

Fadly, B. (2019). *Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI*.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.

Giovani, A. D. V., & Rosyada, D. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, *2*(1), 217–231.

Hanum, Z. (2024). *Auditor's Proficiency North Sumatera: Unveiling Fraud With Skepticism*. Jurnal Akuntansi, 28(2), 319–339.

Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.

Heryanto, H., Laela, N., & Dewi, R. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, *5*(1), 50–63. https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712

IAPI. (2018). Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. In *Institut Akuntan Publik Indonesia* (pp. 1–14). https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/

In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *8*(8), 1–15.

Ismiyati, A. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, *4*(1), 89–101.

Juliandi, A. (2018). Modul Pelatihan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLs. *Jangan Belajar*, *1*(was), 1.

Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *1*(2), 49–67.

Lilasari, K. (2019). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*.

Lubis, H. Z., & Br Simatupang, S. N. (2021). *Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)*. UMSU.

Lufriansyah, L., & Siregar, S. A. (2018). Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP). *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, *1*(1), 1–35.

Mulyadi. (2002). *Auditing*.

Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, *8*(2), 100–112.

Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Kualitas laporan keuangan daerah ditinjau dari sistem akuntansi keuangan daerah dan tata kelola aset daerah: studi pada Kantor BPKAD Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19*(1)

Nasution, N. F. A. (2020). *Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan)*. UMSU.

Oklivia, O., & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-faktor dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *16*(2), 143–157.

Rosari, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. *Wahana*, *20*(1), 1–12.

Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(1), 81–92.

Sirajuddin, B., & Oktaviani, A. R. (2018). Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi: Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit:(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selat. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, *15*(01), 90–110.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Integritas Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*, *22*(1), 20–39.

Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, *13*(1), 109–127. https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002

Yu, C. C., & Huang, H. W. (2023). Audit Office's unused capacity and audit quality. *Asia Pacific Management Review*, *28*(2), 146–162. https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2022.07.005